



Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Intan Ramadani^{1*}, Inom Nasution², Zulkifli Tanjung³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi penulis: intanrmdni22@gmail.com

Abstract. *This study was conducted to determine the principal's strategy in implementing instructional leadership at SMP Muhammadiyah 48 Medan. The steps implemented by the principal of SMP Muhammadiyah 48 Medan in developing instructional leadership at SMP Muhammadiyah 48 Medan. The methodology of this study uses a qualitative research approach with a case study research type. In this study, data collection was carried out using several techniques, namely, interviews, observations, and documentation. The subjects of this study include the principal as the main informant along with the vice principal, teachers, as supporting informants. The analysis of this research data through steps including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this study indicate that the principal's strategy in implementing instructional leadership at SMP Muhammadiyah 48 Medan consists of: The strategy carried out by the principal in implementing instructional leadership is good, but still requires development to implement instructional leadership in schools. So that the implementation of this leadership is worthy of being developed and can be an example for other schools. The steps implemented by the principal related to instructional leadership are very good, because the principal covers the whole leadership from teachers, staff and students in the school. The role played by the principal is quite good, because the principal carries out the role of instructional leadership to understand that one of their tasks is to encourage teachers and other school members to join in their efforts and focus their energy on school goals.*

Keywords: *Instructional Leadership, School Principal, Strategy.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan instruksional sekolah yang ada di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Langkah-langkah yang diterapkan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan dalam mengembangkan kepemimpinan instruksional di sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini meliputi, kepala sekolah sebagai informan utama beserta wakil kepala sekolah, guru, sebagai informan pendukung. Penganalisisan data penelitian ini melalui langkah-langkah meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan instruksional di SMP Muhammadiyah 48 Medan terdiri dari: Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan instruksional sudah baik, tapi masih memerlukan pengembangan untuk menerapkan kepemimpinan instruksional di sekolah. Sehingga penerapan kepemimpinan tersebut layak untuk dikembangkan dan bisa jadi contoh untuk sekolah-sekolah yang lain. Langkah-langkah yang diterapkan kepala sekolah terkait kepemimpinan instruksional sudah sangat baik, karena kepala sekolah mencakup keseluruhan dalam kepemimpinan baik dari guru, pegawai dan para siswa di sekolah tersebut. Peran yang dilakukan kepala sekolah sudah cukup baik, karena kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan instruksional untuk memahami bahwa salah satu tugas mereka adalah mendorong para guru dan anggota sekolah lainnya untuk bergabung dalam upaya mereka dan memusatkan energinya pada tujuan sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kepemimpinan Instruksional, Strategi.

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan mengacu pada kemampuan seseorang pemimpin pendidikan untuk memandu, menginspirasi, dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Pemimpin instruksional berorientasi dalam menentukan arah yang jelas bagi sekolah dan memotivasi orang lain untuk memberikan upaya mereka menuju prestasi. Kepemimpinan instruksional sangat penting bagi efektivitas sekolah. Kepemimpinan instruksional atau lebih dikenal dengan istilah kepemimpinan pembelajaran mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2010. Kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) disebut juga education leadership, school leadership, visionary leadership and teaching, learning leadership, and supervision leadership (Sukmawati, 2016).

Kepemimpinan instruksional sebagai sesuatu yang “mengasumsikan bahwa fokus penting yang harus diperhatikan oleh para pemimpin adalah perilaku guru ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan siswa”. Mereka selanjutnya mengidentifikasi dua varian: tipe sempit, yang membatasi fokusnya pada perilaku guru yang meningkatkan pembelajaran murid dan tipe yang lebih luas yang juga berfokus pada variabel organisasi lain seperti budaya sekolah yang diyakini oleh pimpinan memengaruhi perilaku guru. Leithwood dan rekan-rekannya juga mencatat bahwa kepala sekolah saja tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah akan kepemimpinan pembelajaran. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan kepribadian dan karakter dirinya. Namun, tidak hanya pengetahuan dan keterampilan yang menjadi fokus pendidikan, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan positif (Syafi'i et al., 2023).

Dampak kepemimpinan ini berpengaruh dalam identifikasi baik dari tinjauan dan kategori, yakni mengidentifikasi misi sekolah, mengelola program sekolah, dan mendukung iklim sekolah. Kepemimpinan instruksional juga menjadi konsep yang menekankan pada peran pemimpin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Pemimpin instruksional berfokus pada pengembangan metode pengajaran, pemahaman kurikulum, serta peningkatan kinerja guru dan siswa. kepemimpinan instruksional muncul dari pemahaman bahwa kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan manajemen administratif, tetapi juga memerlukan keahlian dalam merancang dan mendukung proses pembelajaran. Konsep ini berkembang seiring pemahaman bahwa sekolah yang berhasil tidak hanya diukur dari segi administratif, tetapi juga dari hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kepala

sekolah juga memiliki banyak fungsi kerja harian di sekolah untuk meningkatkan baik proses mengajar dan pembelajaran. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien, hal ini disebut juga dengan kepemimpinan intruksional (Afrina et al., 2019)

Pemimpin instruksional diharapkan dapat memberikan arahan dan dukungan kepada staf pendidikan untuk meningkatkan praktik pengajaran, mengevaluasi kurikulum, serta menggunakan data hasil belajar untuk mengambil keputusan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Keseluruhan, latar belakang kepemimpinan instruksional mencerminkan pergeseran fokus dari manajemen sekolah tradisional ke peran aktif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Perkembangan pendidikan juga menjadi salah satu latar belakang kepemimpinan instruksional. Perubahan paradigma ini menuntut pemimpin sekolah untuk memiliki kemampuan yang lebih dari sekadar mengelola sekolah. Pemimpin sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung siswa untuk belajar secara aktif.

Kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga menjadi salah satu latar belakang kepemimpinan instruksional. Mutu pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Pemimpin sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemimpin sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengembangkan profesionalisme guru, dan memberikan dukungan kepada siswa. Cara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola dan memberdayakan sumber daya yang

terdapat di sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah atau tujuan pendidikan.

Kepemimpinan instruksional merupakan model kepemimpinan yang berpengaruh terhadap efikasi diri dalam mengajar, meningkatkan pembelajaran di kelas melalui guru dan secara positif berpengaruh terhadap pengetahuan/ pemahaman, pelaksanaan mengajar, kompetensi serta efikasi guru secara individu maupun secara kolektif. Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian terhadap permasalahan yang diduga kuat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitianpenelitian terdahulu, belum banyak yang meneliti tentang Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Efikasi Diri dengan Kinerja Mengajar Guru. Kepemimpinan instruksional

memberi tumpuan kepada arahan dan tunjuk ajar, membina komuniti pembelajaran, bekerja sama dalam membuat keputusan, memelihara dan mempertahankan perkara-perkara asas, manfaat dan mengoptimumkan masa, menyokong perkembangan staf yang berterusan, merancang semula sumber-sumber untuk menyokong program-program sekolah.

Pada penelitian sebelumnya kepemimpinan instruksional kepala sekolah menjadi topik kajian yang menarik, terutama dalam peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional visioner semakin kompleks dan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan performa sekolah. Pertumbuhan pembelajaran merupakan tujuan yang didorong oleh kepemimpinan instruksional. Paradigma kepemimpinan instruksional mengalami transformasi dan menyebabkan konsepsi konvensional kepemimpinan instruksional berkembang dengan menekankan transformasi kepemimpinan terhadap efektivitas pembelajaran dan kondisi tempat belajar. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki dukungan, kepercayaan, dan keterlibatan aktif seluruh komponen serta kreativitas dalam berinovasi dan memajukan sekolah.

Kepemimpinan instruksional ini juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dan mendukung. Evaluasi yang mencakup dan memantau kemajuan peserta didik dalam penyesuaian kebutuhan. Namun perbedaan antara pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik saat ini. Penting untuk diingat bahwa manajemen instruksional adalah pendekatan yang terus berkembang dan harus disesuaikan dengan konteks dan dinamika pendidikan yang berubah. Kelebihan dan kekurangan dapat bervariasi tergantung pada implementasi dan konteks pengajaran spesifik.

Kepemimpinan instruksional yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja siswa. Fokus pada pengembangan metode pengajaran yang efektif, pemantauan kemajuan siswa, dan pemberian umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar. dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran berkelanjutan, baik untuk siswa maupun staf pengajar. Dengan fokus pada tujuan-tujuan ini, sekolah dapat mencapai pencapaian akademik yang lebih tinggi dan membangun budaya pembelajaran yang positif. Pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan pengajaran serta pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting, karena kepala sekolah berperan dalam sistem pengelolaan sekolah, mengarahkan dari input, proses dan output pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya, disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Jenis-jenis kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pendekatan dan gaya yang digunakan oleh pemimpin tersebut dalam mengelola sekolah. Berikut adalah beberapa jenis kepemimpinan kepala sekolah yang umum:

- **kepemimpinan instruksional:** kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, assesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas
- **Kepemimpinan Demokratis:** Kepemimpinan demokratis melibatkan partisipasi aktif dari staf, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah. Kepala sekolah dalam model ini bertindak sebagai fasilitator yang mendorong dialog, kolaborasi, dan pemikiran kritis dalam menjalankan sekolah.
- **Kepemimpinan Transformatif:** Kepala sekolah dalam model ini berfokus pada menginspirasi dan memotivasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan yang ambisius dan meningkatkan sekolah secara keseluruhan. Mereka mendorong inovasi, pengembangan diri, dan perubahan positif dalam budaya sekolah.
- **Kepemimpinan Berorientasi Tugas:** Kepala sekolah fokus pada mencapai tujuan dan hasil yang ditetapkan, dengan menekankan pada struktur, tugas, dan kinerja. Mereka mungkin menggunakan strategi manajemen kinerja dan memantau kemajuan secara teratur.
- **Kepemimpinan Berorientasi Hubungan:** Model ini menekankan hubungan interpersonal antara kepala sekolah, staf, siswa, dan komunitas sekolah. Kepala sekolah memperhatikan kebutuhan individu, mendengarkan masukan, dan menciptakan

lingkungan yang mendukung dan inklusif.

- Kepemimpinan Situasional: Kepala sekolah mengubah gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi yang dihadapi. Mereka mungkin menggunakan pendekatan yang berbeda tergantung pada kebutuhan dan karakteristik staf, siswa, atau tugas yang dihadapi.
- Kepemimpinan Servant (Pelayan): Dalam model ini, kepala sekolah memandang diri mereka sebagai pelayan terhadap staf, siswa, dan komunitas sekolah. Mereka berfokus pada memenuhi kebutuhan orang lain, memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan profesional, dan mendorong kolaborasi dan keterlibatan.
- Kepemimpinan Otoriter: Dalam model ini, kepala sekolah memiliki kendali penuh atas pengambilan keputusan dan mengarahkan semua aktivitas di sekolah tanpa banyak partisipasi dari staf atau siswa. Kepala sekolah menetapkan aturan dan mengharapkan ketaatan dari seluruh anggota sekolah.

Pengertian Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional berfokus pada perilaku para pemimpin sekolah, terutama kepala sekolah, karena mereka terlibat dalam aktivitas yang secara positif mempengaruhi pekerjaan guru dan prestasi siswa. Sejak awal, kepemimpinan instruksional kepala sekolah secara tradisional dianggap berkaitan dengan satu pemimpin tunggal di sekolah. Kepala sekolah dipandang sebagai sumber utama keahlian, kekuasaan, dan otoritas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pada dekade terakhir ini, gaya kepemimpinan instruksional menjadi perhatian dalam menentukan masa depan sekolah menghadapi inovasi disruptif dan kebutuhan dunia usaha dan industri. Kepemimpinan instruksional berkaitan dengan peran dan tugas kepala sekolah yang mencakup hal-hal seperti mengembangkan tugas penting dalam menyusun dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan sekolah, menciptakan pengharapan-pengharapan dan standar-standar, mengkoordinir kurikulum, mengawasi dan mengevaluasi intruksi (pengajaran), memperluas kesempatan siswa untuk belajar dan meningkatkan profesionalisme para staf.

Kinerja Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru, karena kinerja guru juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam

organisasi pendidikan dan untuk memimpin organisasinya agar bisa berjalan dengan baik. Peran kepala sekolah yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM). Keterlaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah. Kepala sekolah harus dapat menuntun warga sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi terhadap warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengenal lebih dekat kepada setiap warga sekolah agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik misalnya melalui komunikasi interpersonal. Membangun komunikasi interpersonal yang baik, menciptakan suasana kerja yang nyaman merupakan salah satu cara agar lebih mudah dalam pencapaian tujuan. (Setiyadi & Rosalina, 2021)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan, yang berada di sekitar pemukiman warga, dan berada di belakang masjid Taqwa Muhammadiyah dan sangat mudah untuk ditemukan. Penelitian kualitatif ini dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut : 1) Tahap pra lapangan, 2) Tahap pelaksanaan penelitian, 3) Tahap analisis data, 4) Tahap penyusunan temuan, 5) Tahap pembuatan temuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data di dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori in-depth interview, dimana wawancara semi terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas di bandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah di buat secara lisan dan tatap muka antara peneliti dengan partisipan, dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan manajemen kinerja sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Singkat SMPS Muhammadiyah 48 Medan

SMP Muhammadiyah 47 Medan ialah sekolah menengah pertama yang diawasi oleh naungan muhammadiyah yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna melaksanakan program-program pendidikan akan berbasis muhammadiyah. Sekolah ini memadukan sejumlah program pendukung dan penguat untuk melahirkan peserta didik yang mandiri, cerdas, terampil, amanah serta berakhlak baik.

Sekolah ini berlokasi di Gg. Sekolah No.02, Tegal Sari Mandala I, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20227. Didirikannya sekolah ini berdasarkan pertimbangan masyarakat sekitar, serta sekolah ini sangat minim jika dibandingkan dengan sekolah menengah pertama di sekitar medan denai tersebut.

Temuan Penelitian

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan instruksional di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Studi baru-baru ini menunjukkan bahwa efektivitas model kepemimpinan ini dicapai melalui kontribusinya terhadap tujuan sekolah yang jelas yang terfokus pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa, pembelajaran profesional guru yang terfokus pada tujuan sekolah tersebut, dan peningkatan kualitas praktik mengajar guru. model kepemimpinan instruksional diyakini sebagai salah satu model kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah telah menetapkan model kepemimpinan ini sebagai salah satu mata ajar wajib pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah.

Manajemen instruksional yaitu tindakan dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan organisasi pembelajaran dan iklim belajar sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka memilih istilah 'manajemen instruksional' karena menurut mereka peran kepala sekolah berkisar pada fungsi manajerial yang berkaitan dengan koordinasi dan kontrol kurikulum dan pengajaran.

“Strategi yang diterapkan sekolah yaitu melakukan pelatihan untuk meningkatkan mutu para pengajar, dan mengevaluasi guna mendapatkan kinerja guru yang lebih baik. Serta melakukan pelayanan kepada siswa dari segi pengajaran dan pembelajaran dikelas” (D#1. Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi ini berpengaruh dalam meningkatkan strategi guru untuk pembelajaran siswa dikelas. Sehingga kepala sekolah menerapkan pelatihan kepada guru untuk mendapatkan kinerja guru yang lebih baik kedepannya. Tujuan dilaksanakannya pelatihan ini adalah untuk memberikan penguatan terhadap kompetensi yang telah diperoleh pada pelatihan sebelumnya dan memberikan pengalaman serta pengetahuan khususnya program terkini. Pelatihan manajerial bagi kepala sekolah bukanlah pengeluaran, melainkan investasi dalam masa depan pendidikan. Kepala sekolah yang terlatih dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi staf, dan memaksimalkan potensi siswa.

“Strategi kepala sekolah ini terkhusus cangkupan muhammadiyah lebih menonjolkan aspek agama untuk pebelajaran di sekolah, dan meningkatkan pembelajaran bisa melalui kegiatan yang berkaitan dengan agama” (A#2 Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan disekolah ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang berkaitan dengan agama, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan murid dengan metode praktik dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kebijakan pimpinan sekolah sangat berperan penting dalam manajemen sekolah dan salah satu perannya terpenting ini adalah pada pembinaan budaya sekolah yang baik. Seperti halnya budaya kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontiniu dan konsisten serta religius cultur sekolah.

“Kepala sekolah harus mempunyai strategi manajemen yang baik dalam menata pengajaran disekolah sehingga membuat para siswa nyaman dalam melakukan pembelajaran dikelas, strategi ini berguna untuk pengajaran yang ada disekolah guna meningkatkan mutu pengajaran yang ada” (F#3 Wawancara Interview. 22 Juli 2024)

Penyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dilakukan agar membuat para pelajar nyaman dalam melakukan pembelajaran disekolah. Strategi ini sangat berguna untuk pengajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran yang ada. Mempelajari dan mengimplementasikan strategi yang paling tepat bagi siswa bisa membantu mereka menjadi individu yang produktif dan berkualitas saat memasuki dunia luar. Para guru perlu secara kritis menganalisis model pembelajaran dan metode penyampaian mereka untuk memfasilitasi peningkatan dan pencapaian yang lebih baik bagi siswa. Melalui upaya bersama, guru dan siswa telah mengidentifikasi cara- cara baru untuk mempercepat proses pembelajaran, termasuk merangsang aktivitas otak dan menghadirkan pembelajaran dengan cara yang bervariasi, serta membuat pilihan yang cerdas terkait materi pelajaran dan mengoptimalkan manajemen waktu. Berikut ini adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Dalam hal ini dapat dipastikan bahwa kenyamanan siswa sangat penting dalam proses belajar siswa.

“Dalam meningkatkan kepemimpinan juga membutuhkan informasi perkembangan dari segi kurikulum atau pembelajaran yang diterapkan disekolah ini. Sehingga dibutukan upaya yang maksimal dan keterampilan yang mendukung tugas dan perannya sebagai kepala sekolah. Bisa dengan membangun jaringan profesional, refleksi diri terhadap gaya kepemimpinan terhadap sekolah, serta meningkatkan keterampilan komunikasi”(D#1. Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kepemimpinan seorang kepala sekolah harus lebih memahami gaya kepemimpinan yang dilakukan terhadap sekolah sehingga bisa memberi contoh yang baik agar dapat mengevaluasi program yang dilakukan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peran kunci dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh aspek operasional dan akademik sekolah, memotivasi dan membimbing guru serta staf, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan dan kelebihan, yaitu yang pertama berpikir untuk mengendalikan organisasi atau kelompok kerja yang dipimpinnya. Kedua Kepribadian, khusus yang berkaitan dengan semangat, keuletan, ramah tamah, stabil emosi, jujur dan rendah hati, sederhana dan disiplin. Dan ketiga merumuskan kebijakan, memahami dan mengetahui perilaku dan tingkat kepuasan kerja guru atau staf yang dipimpinnya. Banyak hal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kaitannya sebagai pemimpin pembelajaran. Fungsi tersebut hanyalah merupakan salah satu bagian dari keseluruhan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

“Perkembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kepemimpinan ini belum optimal karena masih banyak yang harus diperbaiki. dari pembelajaran dan peran guru di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan pengembangan di berbagai aspek sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan siswa. Pengembangan ini mencakup aspek pembelajaran, manajemen, sumber daya manusia, dan lingkungan sekolah.” (A#2 Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang harus dikembangkan lagi dari sekolah tersebut agar mencapai target yang diinginkan. Sekolah harus melakukan berbagai perkembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memenuhi kebutuhan siswa. Melalui berbagai upaya pengembangan ini, kepala sekolah dapat memajukan sekolah menuju keberhasilan yang lebih besar, baik dari segi akademik, manajemen, maupun budaya sekolah. Kepala sekolah yang proaktif dan visioner akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memadukan berbagai peran ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta prestasi siswa. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah adalah kunci utama dalam pencapaian keberhasilan pendidikan di sekolah.

“Untuk perkembangan sekolah masih dalam proses, saat ini sekolah masih dalam tahap upaya sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas dan dampak dari program pengembangan yang telah dilaksanakan. Gunakan data dan bukti nyata, seperti hasil belajar siswa, tingkat keterlibatan siswa dan guru, dan feedback dari pemangku kepentingan.”
F#3 Wawancara Interview. 22 Juli 2024)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah juga membutuhkan proses yang panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen, dan lingkungan sekolah. Pengembangan ini melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, staf, orang tua, dan komunitas. Perencanaan pengembangan sekolah (school development planning) merupakan proses pengembangan sebuah rencana untuk meningkatkan kinerja sebuah sekolah secara berkesinambungan. Perbedaan pokok rencana pengembangan dengan rencana lainnya terletak pada tujuan, sedangkan hierarki tujuan dan rencana berlaku dalam rencana pengembangan. Tujuan yang akan dicapai dalam rencana pengembangan merupakan hasil-hasil yang lebih baik dari apa yang selama ini telah dilakukan oleh sekolah. Rencana pengembangan sekolah disusun agar sekolah terus-menerus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, selain didasarkan pada visi dan misi sekolah, perencanaan pengembangan harus didasarkan atas pemahaman yang mendalam tentang keberadaan dan kondisi sekolah pada saat rencana pengembangan itu disusun. Pemahaman semacam ini dapat dilakukan melalui kajian dan telaah mendalam terhadap kondisi internal maupun lingkungan eksternal dimana sekolah itu berada.

Langkah kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan instruksional di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Kepemimpinan instruksional adalah kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah berperan sentral dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, kepala sekolah dan guru perlu merencanakan dan menyiapkan pembelajaran yang bermutu yaitu dengan mengkondisikan berbagai aspek pembelajaran. kepemimpinan instruksional kepala sekolah menempatkan guru sebagai komponen utama yang perlu dikembangkan artinya kepemimpinan instruksional kepala sekolah membangun dan mendorong munculnya kreativitas guru yang profesional, inovatif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dimana pembinaan terhadap kinerja mengajar guru dalam melaksanakan tugas mengajar menjadi target utama. Kepala sekolah memberikan implikasi yang luas dan besar dalam meningkatkan kinerja mengajar guru

agar bermutu. Mutu kinerja mengajar guru pada akhirnya bermuara pada peningkatan layanan belajar siswa.

“Dalam hal belajar mengajar, kepala sekolah harus terlebih dahulu memperhatikan proses guru dalam mengajar didalam kelas, guru harus membuat modul ajar yang berdasarkan kurikulum merdeka belajar, serta diberi masukan agar meningkatkan dan mengembangkan . Dan pembelajaran dikelas menggunakan bahan ajar tentunya,” (D#1. Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam proses belajar siswa dikelas, terlebih lagi dalam kualitas pembelajaran sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran strategis dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Tugas guru adalah memberikan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan pokok berupa ilmu pengetahuan. Guru hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Pelaksanaan tugas dan pekerjaan guru tidak terlepas dari cara guru itu bekerja. Guru dituntut agar selalu memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru yaitu kemampuan yang diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dikaitkan dengan tugas pokok guru sebagai pengajar maka untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang tinggi diperlukan kinerja mengajar guru yang tinggi pula. Kinerja mengajar guru yang bermutu akan sangat menentukan pada kualitas hasil pembelajaran siswa karena guru adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. “untuk meningkatkan kepemimpinan ini, kepala sekolah melakukan supervisi setiap bulannya untuk melihat perkembangan tenaga pendidik. Dan juga menerapkan bimbingan rutin terhadap guru untuk meningkatkan kinerja, dan melakukan sosialisasi dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Menyediakan pelatihan dan workshop secara berkala yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru. Fokus pada keterampilan mengajar, manajemen kelas. Membentuk kelompok kerja atau komunitas belajar di antara guru untuk berbagi praktik terbaik, strategi pembelajaran, dan sumber daya. Diskusi rutin dan refleksi kolektif membantu guru meningkatkan keterampilan mereka.” (A#2 Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah yang harus dilaukan kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinan instruksional harus dimulai dari tenaga pendidik terlebih dahulu. Dengan langkah-langkah ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru, meningkatkan kualitas pengajaran, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Guru memainkan peran

yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa, mendorong partisipasi aktif, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

“Ada beberapa proses dalam pembelajaran disekolah sehingga lebih memfokuskan kepada hasil dari kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah, terlebih lagi proses kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan atau pembelajaran yang baik.” (F#3 Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan kepemimpinan instruksional untuk pengembangan mutu pendidikan dengan adanya pembelajaran yang baik. Sebagai bagian dari kepemimpinan instruksional yang efektif, penting bagi kepala sekolah untuk memberikan kesempatan bagi pembelajaran guru yang bermakna untuk membentuk pertumbuhan ini di antara staf mereka. Peluang ini dapat mencakup pengembangan profesional, komunitas pembelajaran profesional, dan evaluasi guru. Bagaimana pemimpin sekolah merencanakan dan memenuhi kebutuhan pembelajaran guru dapat dipermudah dengan penciptaan komunitas belajar yang profesional.

Dalam iklim pendidikan saat ini, kepemimpinan instruksional yang berkualitas melibatkan pembentukan komunitas belajar ini yang menunjukkan organisasi yang kuat dan budaya positif. Bagian yang menantang dari kepemimpinan instruksional adalah menciptakan kondisi yang optimal untuk pembelajaran guru, karena guru dapat melihat ide-ide baru sebagai ancaman daripada sebagai peluang.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peran kinerja guru di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepemimpinan instruksional di sekolah. Kepemimpinan instruksional berfokus pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan, mendukung, dan memfasilitasi peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kepala sekolah selaku pemimpin disekolah, memiliki tanggungjawab terhadap kemajuan sekolah dan profesionalisme guru. Kepala sekolah telah berupaya secara maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya sehingga dapat menemukan gagasan baru dalam mencari strategi dan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan secara kontinu, dimana segala bentuk kegiatan pembinaan diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan maju sesuai dengan perkembangan zaman.

“Kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan instruksional untuk memahami bahwa salah satu tugas mereka adalah mendorong para guru dan anggota sekolah lainnya untuk bergabung dalam upaya mereka dan memusatkan energinya pada tujuan sekolah. Seorang kepala sekolah harus bisa mengayomi seluruh guru dan pegawai yang ada di lingkungan sekolah. apalagi kepada siswa tentunya, bisa berupa nasehat kepada anak- anak”

(D#1. Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan peran kepemimpinan instruksional untuk mendorong atau mengayomi seluruh guru. Kepemimpinan instruksional berkaitan dengan peran dan tugas kepala sekolah yang mencakup hal-hal seperti mengembangkan tugas dalam menyusun dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan sekolah, menciptakan pengharapan-pengharapan dan standar-standar, mengkoordinasi kurikulum, mengawasi dan mengevaluasi instruksi pengajaran, memperluas kesempatan siswa untuk belajar dan meningkatkan profesionalisme para staf.

“Peran kepala sekolah berkontribusi langsung pada pihak ketua yayasan, pada sekolah muhammadiyah ini ada majelis tertentu dan dari situlah kepala sekolah sharing terkait masalah yang dihadapi sehingga kepala sekolah menemukan solusi yang harus dilakukan. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam kepemimpinan, maka kepala sekolah harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan guru, siswa dan orang tua, serta masyarakat sekitar”

(A#2 Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah harus menciptakan lingkungan yang baik melalui atasan atau bawahan agar terciptanya sekolah dan lingkungan yang nyaman. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung terlaksananya pendidikan instruksional ini adalah kepemimpinan yang kuat, Kepemimpinan kepala sekolah berperan strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, menginspirasi guru dan staf, serta memastikan bahwa sekolah mencapai tujuan pendidikannya. Dengan menjalankan peran-peran ini, kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan sekolah yang berkualitas, membangun budaya yang kuat, dan memastikan hasil belajar siswa yang optimal. Kepala sekolah yang efektif sebagai pemimpin akan mampu membawa perubahan positif dan pencapaian yang lebih tinggi bagi sekolah dan seluruharganya.

“Dalam peran kepemimpinan ini, kepala sekolah dan guru harus pandai menentukan pembelajaran bagi anak-anak. Jadi kalau anak-anak itu nyaman otomatis apa yang disampaikan guru dapat dimengerti, begitupun sebaliknya. Peran kepemimpinan instruksional ini berfungsi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajar sekolah agar lebih baik kedepannya,

menciptakan kepemimpinan yang baik sehingga tercipta situasi dimana para guru serta staff dalam melakukan pelajaran dengan baik di kelas”

(F#3 Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru harus menciptakan lingkungan yang baik untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. kepala sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan dunia yang terus berubah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu menjadi motor penggerak inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kepemimpinan yang efektif merupakan proses yang bervariasi, karena dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin dalam mewujudkan hubungan manusiawi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Di dalam proses seperti itu kepemimpinan akan berlangsung efektif, apabila fungsi-fungsi kepemimpinan diwujudkan sesuai dengan type kepemimpinan yang mampu memberikan peluang bagi orang yang dipimpin, untuk ikut berperan serta dalam menetapkan dan melaksanakan keputusan-keputusan.

“Cara mengoptimalkannya dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, contohnya buku pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan, mencari solusi untuk guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran di kelas. Kurikulum merdeka ini terfokus pada praktek.”

(D#1. Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengoptimalkan kepemimpinan instruksional ini bisa melalui sarana dan prasarana pembelajaran. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Sehingga guru berperan benar-benar sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, ketidakpahaman guru tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, guru sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dan lain-lain. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan siswa.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Artinya bahwa sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

“Cara mengoptimalkan di kurikulum merdeka ini dengan tidak merasa terbebani dalam menerapkan kurikulum ini, ajarkan apa yang bisa diajarkan dan tetap mengikuti pemerintah sehingga proses pembelajaran tetap seimbang dilakukan. Dan Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil ketika guru dan siswa mempunyai motivasi dalam belajar.”(A#2 Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini berkaitan dengan motivasi dan aspek pembelajaran, tetapi tetap mengikuti sesuai arahan pemerintah. Kebutuhan terhadap kepemimpinan kurikulum saat ini semakin meningkat. Dengan adanya perubahan teknologi dan informasi yang begitu cepat sehingga berdampak pergeseran yang sangat dinamis dalam tatanan sosial kemasyarakatan semakin memerlukan posisi pemimpin kurikulum yang memiliki visi jauh ke depan serta menguasai kompetensi sehingga mampu mentranslasikan proyeksi masa depan ke dalam program kurikulum di sekolah. Dalam perspektif satuan pendidikan, seorang kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang memiliki kewenangan dalam memastikan tingkat capaian kualitas lembaga yang dipimpinnya. Untuk itulah maka kapasitas seorang kepala sekolah akan sangat menentukan capaian tertinggi organisasi yang dikelolanya.

“Dalam menerapkan kurikulum dalam kepemimpinan ini harus sesuai dengan arahan pemerintah, peran kepala sekolah pun tetap ada dalam proses pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan, terlebih dalam kurikulum merdeka sehingga sekolah harus bisa lebih baik dari tahun sebelumnya.” (F#3 Wawancara interview. 22 Juli 2024)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum ini harus sesuai dari arahan pemerintah, peran kepala sekolah dan guru juga sangat penting dalam prose belajar. Berbagai penelitian menunjukkan strategisnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi. Pembentukan kebiasaan positif seperti kedisiplinan, motivasi berprestasi, dan bekerja dengan performa tinggi tidak bisa lepas dari peran sentral kepala sekolah. Sehingga bisa dikatakan bahwa kesuksesan sekolah seperti pembentukan budaya berprestasi akan benar-benar terwujud oleh kepala sekolah yang memiliki kemampuan kinerja yang tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan ungkapan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada di bab 1. Temuan yang dapat dikemukakan yaitu berkaitan dengan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Berdasarkan hasil temuan khusus yang di peroleh dari penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah: SMP Muhammadiyah 48 Medan dalam menjawab penjelasan sebagai berikut:

Temuan pertama yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan yaitu strategi kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan instruksional. Untuk memimpin sekolah tentunya sangat membutuhkan strategi yang baik dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan penggerak dalam menentukan arah kebijakan sekolah dan mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, sehingga memerlukan peningkatan kinerja secara terus menerus. Kinerja yang lebih baik dapat ditunjukkan dengan menerapkan tujuan pelatihan yang menjadi lebih efektif. Menurut pandangan Syafaruddin, bahwa kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan lainnya mengandung unsur-unsur yaitu, Memengaruhi guru, pegawai, murid, serta komite sekolah dan orang tua siswa. Pengaruh ini bertujuan membuat orang lain melakukan tindakan yang diinginkan. Kepala sekolah diangkat secara resmi oleh pejabat pendidikan atau yayasan pendidikan. Tujuan dari kepemimpinannya adalah mencapai lulusan yang memiliki kepribadian baik dan berkualitas. Kepemimpinan lebih berfokus pada hubungan manusia daripada mengelola sumber daya material.

Berdasarkan teori diatas strategi kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan strategi dalam melakukan proses belajar mengajar. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah perilaku kepala sekolah yang memprioritaskan aktivitasnya pada pembelajaran yaitu dengan mempengaruhi, mengarahkan, dan membimbing guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memberikan layanan belajar terbaik kepada siswa. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah menempatkan guru sebagai komponen utama yang perlu dikembangkan artinya kepemimpinan instruksional kepala sekolah membangun dan mendorong munculnya kreativitas guru yang profesional, inovatif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dimana pembinaan terhadap kinerja mengajar guru dalam melaksanakan tugas mengajar menjadi target utama. Kepala sekolah memberikan implikasi yang luas dan besar dalam meningkatkan kinerja mengajar guru agar bermutu. Mutu kinerja mengajar guru pada akhirnya bermuara pada peningkatan layanan belajar siswa.

Sebagai konsep kepemimpinan yang fokus pada kegiatan belajar mengajar dan perilaku guru dalam melayani siswa, maka kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memfokuskan kegiatannya pada upaya peningkatan dan perbaikan mutu kinerja mengajar para gurunya, yaitu dengan mengajak, mendorong, mengarahkan, dan memfasilitasi guru bagi pengembangan kinerjanya. Memberdayakan guru sehingga memiliki keunggulan dalam mutu. (Sukmawati, 2016).

Temuan kedua yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan yang saya temukan terkait langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan instruksional yaitu, memperhatikan proses belajar mengajar dan memberi penilaian apakah sekolah sudah menerapkan pendidikan yang baik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan menggerakkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi- fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif. Demikian juga dengan komponen pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpin seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memperhatikan kesembilan komponen penting dalam pendidikan, yaitu Pendidik, murid, materi pendidikan, perbuatan mendidik, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan .

Berkaitan dengan hal tersebut tugas dan tanggung jawab kepala sekolah berupa merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang meliputi bidang proses belajar, mengajar, administrasi baik siswa, pegawai dan administrasi perlengkapan, administtasi keuangan, administrasi perpustakaan dan administrasi hubungan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasi maka kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen terhadap sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Temuan terakhir dari hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 48 Medan yang berkaitan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peran kinerja guru yaitu kepala sekolah dan guru harus pandai menentukan pembelajaran bagi anak- anak. Jadi kalau anak-anak itu nyaman otomatis apa yang disampaikan guru dapat dimengerti, begitupun sebaliknya. Peran kepemimpinan instruksional ini berfungsi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajar sekolah agar lebih baik kedepannya, menciptakan kepemimpinan yang baik

sehingga tercipta situasi dimana para guru serta staff dalam melakukan pelajaran dengan baik di kelas. Peran penting kepemimpinan pembelajaran dalam membina profesionalisme guru seharusnya memiliki implikasi bahwa kepemimpinan sekolah perlu mengalihkan perhatian dari sekedar melakukan pembinaan administratif menjadi pembinaan profesional dengan pusat perhatian pada peningkatan kinerja pembelajaran di sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran yang tangguh, pimpinan sekolah harus “mematok” harapan yang tinggi (high expectations) pada kualitas kinerja guru dan siswa, memahami dengan baik program pengajaran, dan mereka sering tampak (visible) di kelas mengobservasi guru mengajar serta memberikan balikan (feed back) kepada guru dalam memperbaiki masalah-masalah pembelajaran.

Dari penjelasan diatas bahwa kepemimpinan instruksional mendukung pengembangan pengajaran dan pembelajaran. Kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan instruksional memahami bahwa salah satu tugas mereka adalah mendorong para guru dan anggota sekolah lainnya untuk bergabung dalam upaya mereka dan memusatkan energinya pada tujuan sekolah. Salah satu faktor yang membantu kepala sekolah dalam mencapai misi sekolah adalah memiliki tujuan akademik sekolah yang jelas, terukur dan dapat dicapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memainkan peran kunci dalam menentukan bidang di mana staf pengajar akan memfokuskan perhatian dan sumber daya mereka selama tahun tertentu (Gawlik, 2018; Harris & Jones, 2017). Agar pembelajaran berlangsung efektif, misi dan tujuan sekolah tidak perlu ditentukan secara sepihak oleh kepala sekolah. Sebaliknya, tujuan sekolah harus dikembangkan dalam kerjasama dengan anggota sekolah lainnya, terutama guru, untuk merangsang energi dan komitmen mereka terhadap pencapaian mereka.

Kepemimpinan ini juga dikenal dengan sebutan kepemimpinan pedagogis, kepemimpinan untuk pembelajaran, kepemimpinan yang berpusat pada pembelajaran, dan kepemimpinan yang berpusat pada siswa. Kepemimpinan instruksional cocok diterapkan di sekolah, yang merupakan tempat untuk belajar. Beberapa elemen inti dari kepemimpinan instruksional adalah: Mendefinisikan harapan bersama, Menyediakan sumber daya secara strategis, Mengelola program instruksional, Mempromosikan lingkungan belajar sekolah yang positif, Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kepemimpinan. Beberapa keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin instruksional adalah: Keterampilan interpersonal, Keterampilan perencanaan, Keterampilan observasi instruksional, Keterampilan penelitian dan evaluasi. Kepala sekolah dipandang sebagai sumber utama keahlian, kekuasaan, dan otoritas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pada dekade terakhir ini, gaya kepemimpinan instruksional menjadi perhatian dalam menentukan masa depan sekolah menghadapi inovasi disruptif dan kebutuhan dunia usaha dan industri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan instruksional sudah tergolong baik, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar penerapan kepemimpinan tersebut dapat menjadi model yang layak bagi sekolah lain. Langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah juga telah mencakup keseluruhan elemen di sekolah, baik guru, pegawai, maupun siswa, sehingga menunjukkan implementasi kepemimpinan instruksional yang menyeluruh. Peran kepala sekolah dalam konteks ini sudah cukup baik, di mana kepala sekolah mampu mendorong guru dan seluruh anggota sekolah untuk bersatu dalam mencapai tujuan bersama, dengan memusatkan energi dan perhatian mereka pada pencapaian visi dan misi sekolah.

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kepemimpinan instruksional di SMP Muhammadiyah 48 Medan antara lain: pentingnya melakukan evaluasi berkala terhadap guru dan siswa guna mengembangkan kemampuan pengajaran dan pembelajaran secara berkelanjutan; perlunya pelatihan khusus secara rutin bagi guru agar mereka mampu mengelola kelas dengan lebih efektif dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa; serta terus melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan, khususnya ketika menghadapi kendala, agar tercipta kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

REFERENSI

- Afrina, D., Rohiat, & Zakaria. (2019). Sekolah dan efikasi diri dengan kinerja. *Mapen: Jurnal Manajer Pendidikan*, 13(02), 48–55. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/9672>
- Andriani, D. E., Raharja, S., Suyud, Manwar, R. Y., & Dewantoro, D. (2016). *Pola kepemimpinan instruksional kepala sekolah dasar (SD) di Provinsi DIY* (pp. 1–23).
- Azhar, S. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah efektif (perspektif pendidikan Islam). *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 20–29. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5941>
- Dwi, A. J., Sari, R., & Giatman, M. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- Indraswati, D., & Widodo, A. (2021). Implementasi manajemen pengendalian mutu di sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(2), 104–113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n2.p104-113>

- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Istikomah, I. (2018). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 26–53. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
- Logho, A. F. (2016). Peranan kepemimpinan instruksional dalam pendidikan: Konsep dan aplikasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 20(1), 69–80. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/857>
- Marquis, B. L., & Huston, C. (2010). Kepemimpinan dan manajemen keperawatan: Teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Afrika Selatan*, 27(3), 391–406.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 17(33), 81–95.
- Saragih, E. F., Laili, H., Vanda, M. E., Siregar, M. R., Sagala, R. A. S., & Wasiyem, W. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar X di Kota Medan. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2419–2422. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3709>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Sukmawati, C. (2016). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah, komitmen guru dan mutu kinerja mengajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2), 68–88.
- Sukmawati, C., & Herawan, E. (2017). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah, komitmen guru dan mutu kinerja mengajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5634>
- Syafi'i, A., Saied, M., & Rohman Hakim, A. (2023). Efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905–1912. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.237>
- Zulkhairi, Z. (2021). Kepemimpinan pendidikan kepala sekolah dalam perspektif Al-Qur'an. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 129–140. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.104>